

BAB 3

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada karakteristik, kualitas, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dengan tujuan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019).

3.1.1 Lembaga Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Garut



Gambar 3. 1 LOGO PALANG MERAH INDONESIA

❖ Profil Lembaga

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : PMI Kabupaten Garut |
| 2. Status | : Lembaga Pemerintah |
| 3. Alamat | : Jayaraga, Kec. Tarogong Kidul, Garut |
| 4. Kode Pos | : 44151 |
| 5. No Telepon | : (0262) 235118 |
| 6. Email | : kabgarutpmi@gmail.com |

Palang Merah Indonesia (PMI) Garut adalah bagian dari Palang Merah Indonesia sebagai lembaga kemanusiaan yang bergerak di bidang kesehatan, bantuan

sosial, dan penanggulangan bencana di wilayah Garut.

❖ Visi

“Menjadi lembaga kemanusiaan yang unggul dalam memberikan perlindungan, kesehatan, dan pelayanan kemanusiaan bagi masyarakat”

❖ MISI

1. Menanggapi dan merespon secara cepat dan efektif terhadap bencana alam dan situasi darurat untuk menyelamatkan jiwa, meminimalkan penderitaan, dan memulihkan kondisi masyarakat.
2. Memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada masyarakat yang membutuhkan, termasuk pemberian pertolongan pertama, penanganan medis darurat, dan kampanye kesehatan.
3. Meningkatkan kapasitas dan pengetahuan anggota dan sukarelawan PMI melalui pelatihan dan pendidikan berkala dalam bidang kemanusiaan, manajemen bencana, dan kesehatan.
4. Melakukan kampanye sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya kemanusiaan, termasuk donor darah, donor organ, dan kegiatan sosial lainnya.
5. Mengembangkan dan memperkuat kemitraan dengan pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak terkait lainnya untuk mencapai tujuan kemanusiaan bersama.

6. Menjaga prinsip-prinsip dasar Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, termasuk kemanusiaan, kenetralan, independensi, kesukarelaan, kesatuan, dan kesemestaan.

❖ Moto

"Kemanusiaan - Kesukarelaan - Kesamaan - Keberlanjutan".

PMI (Palang Merah Indonesia) Garut melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan minat donor darah di antara masyarakat, terutama remaja. Dalam hal ini PMI, Forpis dan PMR bekerjasama dalam menarik remaja untuk melakukan donor darah dan tentunya PMI, Forpis dan PMR mendapatkan Pembinaan motivator untuk memperluas pemahaman pentingnya donor darah baik kerja sama dengan sekolah, dinas dan perusahaan. Berikut adalah pelaksanaan kegiatan yang umumnya dilakukan oleh PMI Garut:

1. Kampanye Donor Darah

PMI Garut secara berkala mengadakan kampanye donor darah di berbagai lokasi strategis, seperti memperingati Hari Donor Darah Sedunia setiap tanggal 14 Juni, lalu kampanye yang dilaksanakan HIMPAUDI yang menjadi wadah pendidikan sejak dini melaksanakan kegiatan donor darah di Pendopo Garut. Hari Kemerdekaan 17 Agustus dan hari hari nasional lainnya. PMI Garut mempromosikan kampanye ini melalui media sosial mereka untuk meningkatkan kesadaran publik.

2. Kerjasama dengan Sekolah

PMI Garut bekerja sama dengan sekolah-sekolah di wilayah mereka untuk

mengadakan program donor darah di lingkungan sekolah seperti di MAN 1 Garut pada tanggal 28 Agustus 2023, di sekolah SMPN 2 Singajaya pada tanggal 22 Juni 2023, di sekolah SMKN 1 Garut pada tanggal 22 februari 2023 dan lalu di SMKN 7 Garut pada tanggal 20 February 2023. PMI Garut menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi kepada anggota PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah-sekolah. Mereka melatih anggota menginformasikan, mengajak / perekrutan, mengorganisir kegiatan (membuat media promosi dan publikasi, donor darah siswa, melakukan kampanye disekolah.

3. Pelatihan dan Sosialisasi

Kegiatan Orientasi pembina PMR tingkat madya dan wira yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan menyamaratakan pengetahuan tentang PMR.

4. Penggunaan Teknologi

PMI Garut memanfaatkan teknologi komunikasi, seperti situs web resmi dan media sosial serta aplikasi resmi DONORKU, untuk menginformasikan jadwal donor darah, mengingatkan pendonor tentang jadwal donasi mereka, dan memfasilitasi pendaftaran online seperti pelayanan Whatsaap permintaan dan donor darah yang beroprasional dari jam 07.00-21.00 WIB.

5. Penghargaan dan Pengakuan

PMI Garut memberikan penghargaan dan pengakuan kepada para pendonor darah yang aktif dan setia. Ini menciptakan dorongan positif bagi mereka untuk terus mendukung kegiatan donor darah, serta memberikan hadiah Umroh

kepada pegawai terbaik di PMI Kabupaten Garut .

6. Program Donor Berkala

PMI Garut menyelenggarakan program donor darah berkala untuk memastikan pasokan darah yang cukup sepanjang tahun. PMI garut mengorganisasi kegiatan ini di berbagai tempat untuk memudahkan partisipasi masyarakat di setiap kecamatan garut.

7. Kolaborasi dengan Lembaga Lain

PMI Garut berkolaborasi dengan lembaga-lembaga lain, seperti di Polres Garut menggelar kegiatan donor darah di Aula Polres Garut, dalam rangka Bakti Kesehatan HUT Lantas ke 68. Pada hari Kamis (14/9/2023). Baik kolaborasi yang telah dilakukan dengan Ponpes Nurul Huda Yaspida, Kejaksaan Garut, Bank BJB Garut, DEKOPINDA Dewan Koperasi Daerah Garut, dan Bank BRI cabang Garut.

Semua kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat, termasuk remaja, dalam donor darah. Dengan berbagai upaya ini, PMI Garut berharap dapat memastikan pasokan darah yang memadai untuk memenuhi kebutuhan transfusi darah di wilayah Kabupaten Garut.

3.1.1.1 Organisasi Forum Remaja Palang Merah Indonesia (FORPIS)



Gambar 3. 2 Logo Forum Remaja Palang Merah Indonesia

Forum Remaja Palang Merah Indonesia (FORPIS)

Forpis merupakan kumpulan perwakilan PMR untuk menyalurkan dan mengkoordinir aspirasi PMR Mula, Madya, dan Wira. Diharapkan dapat menjadi agen perubahan perilaku remaja dilingkungan sekolah dan keluarga, sekaligus dituntut dapat memberikan aksi nyata dalam kiprah membantu masyarakat dalam bidang sosial kemanusiaan. Yang memiliki tujuan meningkatkan peran aktif PMR dalam proses pengambilan keputusan dan kepemimpinan PMI,

Selain itu Forpis sebagai pemimpin Forpis Nasional, tanggung jawab utama adalah mengkoordinir seluruh Korda, menjalankan tanggung jawab teknis dalam menyalurkan aspirasi PMR ke PMI Pusat, serta mengelola aliran informasi dan keputusan dari PMI Pusat ke semua Korda melalui Tim Sekretariat. Selain itu, bertanggung jawab mengontrol pelaksanaan program kerja Forpis Nasional, dan secara berkala memberikan laporan kepada PMI pusat, dan menjalin hubungan baik dengan

PMI Pusat serta Forum Relawan Nasional. Di sisi lain menjalin hubungan eksternal dengan Presiden Remaja PM/BSM Internasional, serta departemen, dinas, dan instansi terkait baik di tingkat nasional dalam rangka mendukung kegiatan PMR dan relawan.

- Adanya rencana kerja pembinaan dan pengembangan PMR untuk pusat, daerah, dan cabang sesuai prioritas kebutuhan dan kapasitas, yang proses penyusunannya melibatkan unsur pengurus, staf, relawan, dan anggota PMR.
- Adanya akses bagi anggota PMR dan kesadaran untuk terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan dan kepemimpinan PMR
- Peningkatan kapasitas PMI Pusat, Daerah, dan Cabang dalam pembinaan dan pengembangan PMR

3.1.1.2 Organisasi Palang Merah Indonesia (PMR)



Gambar 3. 3 Logo Palang Merah Indonesia

Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI, yang selanjutnya disebut PMR. Terdapat di PMI cabang diseluruh Indonesia, dengan anggota lebih dari 3 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dibidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI dengan tujuan Membangun dan mengembangkan karakter PMR yang berpedoman pada Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan

Manajemen PMR merupakan proses pembinaan dan pengembangan anggota remaja PMI agar dapat mendukung peningkatan kapasitas organisasi dan pelayanan PMI Membangun dan mengembangkan karakter PMR yang berpedoman pada Prinsip Kepalangmerahan untuk menjadi relawan masa depan Mempererat persahabatan

nasional dan internasional Berkarya dan Berbakti di Masyarakat Meningkatkan keterampilan hidup sehat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan kepalangmerahan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan proses pengambilan keputusan terkait masalah remaja yang lebih efektif. Selain itu, anggota PMR diharapkan menjadi kader relawan yang kompeten, dengan pendekatan manajemen PMR yang terstruktur. Dalam upaya meningkatkan ketrampilan hidup sehat remaja, pendekatan Sebaya memungkinkan anggota PMR untuk menjadi model, memberikan dukungan, dan menjadi pendidik sebaya. Manajemen PMR juga melibatkan pendekatan Youth Centre, di mana PMI Cabang berperan sebagai pusat pembinaan dan pengembangan PMR, dengan bantuan relawan PMI sebagai strategi pembinaan berkelanjutan.

Selain itu adanya kegiatan Jumpa Bakti dan Gembira (JUMBARA) merupakan satu bentuk kegiatan pembinaan yang merupakan ajang pertemuan anggota PMR untuk saling berbagi, evaluasi, meningkatkan pengetahuan sikap dan keterampilan dalam suasana gembira, bersahabat dan partisipatif sesuai Siklus Manajemen PMR. JUMBARA yang merupakan salah satu strategi pembinaan dan pengembangan sukarelawan yang dikemas untuk melakukan evaluasi dan pembinaan yang telah dilaksanakan PMI, sekaligus merancang peran dan kegiatan sukarelawan untuk mendukung dan melaksanakan program peningkatan organisasi dan pelayanan PMI. Kegiatan Jumbara adalah kegiatan 2 (dua) tahunan, dan merupakan program rutin dari PMI Kabupaten Jepara dalam rangka Pembinaan Generasi Muda.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang diambil oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian meliputi langkah-langkah pemilihan desain penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi temuan. Creswell (2014).

Maka penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Humas PMI Garut Dalam Menarik Minat Remaja ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, catatan pribadi, dan memorandum.

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian merupakan sudut pandang teoritis yang menjadi dasar bagi peneliti dalam memandang realitas dan memahami fenomena yang diteliti. Paradigma penelitian membentuk pandangan dunia peneliti dan memengaruhi cara mereka memilih pendekatan penelitian, metode, dan teknik analisis data Sudijono (2015).

Dalam penelitian ini, menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu pandangan bahwa ilmu sosial adalah suatu sistem analisis yang sistematis terhadap tindakan yang memiliki makna sosial melalui pengalaman dan observasi langsung serta detail terhadap individu yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dianggap sesuai untuk digunakan dalam mencapai tujuan penelitian dan cara pelaksanaannya (Nurhadi Z.,

2012). Metode penelitian kualitatif digunakan sebagai teknik studi dan metode dalam penelitian ini. Teori fenomenologi digunakan dalam penelitian kualitatif ini.

3.2.3 Penentuan Informan Dan Narasumber

3.2.3.1 Penentuan Informan

Peneliti akan memilih informan dari kumpulan data yang tersedia berdasarkan intensitas partisipasi mereka dalam kegiatan donor darah yang dilakukan oleh PMI Kabupaten Garut. Informan-informan tersebut akan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjadi bagian penting dan terkait dengan Strategi Komunikasi PMI Kabupaten Garut dalam menarik minat remaja.
- 2) Memiliki latar belakang atau keahlian yang berkaitan dengan Kampanye PMI Garut dalam menarik minat khalayak terutama remaja disekolah.
- 3) Bersikap terbuka, komunikatif, dan bersedia memberikan informasi yang diperlukan.

Sebagai hasilnya, peneliti akan mewawancarai total 4 informan. Dalam kelompok informan tersebut, terdiri dari 1 Humas PMI Garut dan 1 ketua Forpis dan 1 Kepala Markas PMI Kabupaten Garut yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Keterangan
1	David Mohammad Yusup, S.Kom	Laki Laki	28th	Garut Kota	Humas PMI Garut
2	Teguh	Laki laki	20th	Wanaraja	Ketua Forpis Kabupaten Garut
3	H.Ade Koswara, S.Sos.,M.Si	Laki Laki	52th	Garut Kota	Kepala Markas PMI Garut
4	Agus, S.Ip	Laki Laki	49T h	Tarogong Kidul	Manajemen PMI Garut

3.2.3.2 Penentuan Narasumber

Dalam penelitian mengenai "Strategi Komunikasi Humas PMI untuk Menarik Minat Remaja untuk Donor Darah," penentuan narasumber dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor berikut:

1. Narasumber utama dalam penelitian ini adalah praktisi yang sering melakukan kampanye kepada remaja dan dapat memberikan tanggapan dalam merancang dan melaksanakan strategi komunikasi. Informasi yang mereka berikan akan memberikan wawasan mendalam tentang upaya yang dilakukan oleh PMI Garut.

Penentuan narasumber dalam penelitian ini harus memperhatikan keberagaman dalam hal usia, gender, latar belakang sosial, dan pengalaman. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan pandangan yang luas dan mewakili beragam perspektif remaja terkait dengan donor darah.

Tabel 3. 2 Data Narasumber Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Alamat	Keterangan
1	Nurman Purnama S.E	Laki Laki	30th	Garut	Ketua Paguyuban Mojang Jajaka Garut
2	M. Hilman Firmansyah, S.Pd., M.Pd	Laki Laki	34th	Tarkid	Pembina GenRe 2023 Dan Duta Genre

3.2.4 Tabel Operasional Parameter

Tabel 3. 3 Tabel Operasional Parameter

Teori	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Manajemen Public Relations Cutlip, Center &Broom	<i>Fact Finding</i>	- Pengumpulan informasi - Pemahaman yang mendalam tentang organisasi, stakeholder, lingkungan dan tantangan.	a. Bagaimana Humas PMI Garut mengumpulkan informasi dan memahami profil remaja secara mendalam untuk merancang strategi komunikasi yang tepat dalam mengajak remaja untuk donor darah? b. Siapa saja stakeholder yang harus dilibatkan dalam perancangan strategi komunikasi untuk menarik minat remaja dalam kegiatan donor darah PMI Garut? c. Bagaimana Humas PMI Garut berkolaborasi dengan pemerintah daerah atau lembaga lainnya untuk

			menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi remaja dalam donor darah?
	<i>Planning and Programming</i>	- Merumuskan tujuan yang jelas dan memahami tantangan - Penggunaan strategi komunikasi yang efektif	a. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh Humas PMI Garut dalam kampanye komunikasi ini, dan apa tantangan yang dihadapi dalam mengajak remaja untuk terlibat aktif dalam donor darah? b. Bagaimana Humas PMI Garut memastikan bahwa pesan-pesan yang akan disampaikan dalam kampanye komunikasi ini efektif dan menarik bagi remaja?
	<i>Taking Action and Communications</i>	- Interaksi dengan audiens - Pengelolaan acara yang telah disusun	a. Bagaimana Humas PMI Garut berkomunikasi dan berinteraksi dengan remaja serta mitra lainnya untuk menggerakkan partisipasi dalam kegiatan donor darah?

			b. Apa bentuk acara atau kegiatan yang diatur oleh Humas PMI Garut dalam upaya menarik minat remaja untuk donor darah?
	<i>Evaluating The program</i>	- Dampak positif yang berhasil - Hasil evaluasi program	a. Apa saja dampak positif yang berhasil dicapai melalui kampanye ini dalam menarik minat remaja untuk berdonor darah? b. Bagaimana hasil evaluasi program komunikasi ini yang digunakan oleh Humas PMI Garut untuk merencanakan langkah-langkah strategis ke depan dalam menarik minat remaja secara berkelanjutan untuk berpartisipasi dalam donor darah?

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah wawancara, observasi, kuesioner, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Teknik ini memerlukan pengamatan yang cermat terhadap tindakan, perilaku, atau interaksi yang terjadi secara kontekstual. Tergantung pada apakah peneliti berpartisipasi atau tidak, observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif. Hal ini memungkinkan untuk mengamati tanpa membuat catatan tertulis. (Bernard, H. R., 2017).

2. Wawancara

Teknik ini melibatkan komunikasi tatap muka antara peneliti dan partisipan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terorganisir atau semi-terstruktur. Wawancara dapat dilakukan secara langsung. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui detail mendalam tentang pendapat, pengalaman, atau kesan responden terkait topik penelitian. (Rubin, H. J., & Rubin, I. S., 2011).

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi Data adalah suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen tertulis atau Data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan dapat diambil dalam

bentuk rekaman yang telah ada sebelumnya. Data ini mencakup teks, gambar, atau catatan yang telah ada sebelumnya. Dokumen-dokumen tersebut bisa berupa laporan, catatan harian, rekaman audio atau video, surat, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode Dokumentasi Data memanfaatkan data yang telah ada untuk memahami suatu isu atau fenomena yang sedang diteliti. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut untuk mengidentifikasi pola, tema, atau informasi yang relevan dengan penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data historis atau mendapatkan wawasan yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan langsung atau wawancara. (Bowen, G. A., 2009).

4. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai studi pustaka melibatkan pencarian melalui dokumen tertulis dan elektronik untuk mencari informasi. Informasi ini dapat ditemukan di buku, jurnal, internet, atau sumber lain yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa sumber data yang diperlukan mulai dari buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya yang berhubungan.

3.2.6 Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif menganjurkan agar tindakan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. Tiga komponen analisis yang termasuk dalam teknik analisis data ini, antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang berkonsentrasi pada data yang belum diproses yang dibuat dari data tekstual yang terhubung dengan aktivitas lapangan dan menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikannya. Seleksi panjang, rangkuman, atau singkatan adalah tiga metode yang dapat digunakan dalam reduksi data. Jenis analisis lain yang disebut reduksi data mempertajam, mengkategorikan, mengarahkan, menghilangkan duplikasi informasi, dan menyusun data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. pola pengaturan yang lebih besar.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan menganalisis. Penyajian data lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Mencari arti atau mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, dan alur sebab akibat dan proposi. Kesimpulan-kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya, dan kecocokan yang merupakan validitasnya

sehingga akan memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Pada tahap ini, peneliti menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian (Sugiyono, 2020).

3.2.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Pendekatan ini melibatkan penggunaan sumber atau referensi lain di luar data itu sendiri sebagai metode untuk memeriksa dan mengkonfirmasi data. Pengecekan melalui berbagai sumber informasi adalah bentuk triangulasi yang paling umum digunakan. Denzin (1978) mengidentifikasi empat jenis triangulasi yang melibatkan penggunaan sumber, metodologi, peneliti, dan konsep yang berbeda. Tujuan dari triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2014), adalah untuk membandingkan data dari berbagai sumber guna memverifikasi keakuratan data asli. Dalam penelitian lapangan ini, pendekatan triangulasi digunakan pada berbagai tahap, waktu, dan dengan beragam teknik yang melibatkan penggunaan beberapa metode (Ardianto, 2011:197).

Triangulasi sumber data adalah teknik yang akan digunakan oleh para peneliti. Triangulasi dengan sumber, seperti yang didefinisikan oleh Patton (1987), adalah proses membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian kualitatif dan lintas waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode berikut:

1. Membandingkan data wawancara dan observasi

2. Membuat perbandingan antara apa yang dikatakan individu di depan umum dan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang sekarang dengan apa yang dikatakannya di masa depan mengenai situasi yang sama.
4. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan individu lain, seperti orang biasa dengan pendidikan menengah atau tinggi atau anggota masyarakat menengah dan tinggi. Kelas menengah dan pegawai pemerintah, siswa di sekolah menengah atau tinggi.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.
(Moleong, 2014.)

3.2.7.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepercayaan dapat dilakukan teknik pemeriksaan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi pengecekan, sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota (Moleong, 2007).

Setelah melaksanakan langkah-langkah di lapangan, peneliti yakin bahwa Humas PMI Garut memiliki strategi komunikasi dalam menarik minat remaja untuk donor darah. Oleh karena itu, data yang dicari oleh peneliti terkait strategi komunikasi Humas PMI Garut Dalam Menarik Minat Remaja Untuk Donor Darah dianggap memenuhi kriteria kepastian.

3.2.7.2 Kriteria Keterpercayaan

Fungsi kriteria kepercayaan (kredibilitas) adalah dua hal. Pertama, untuk melakukan penyelidikan yang memungkinkan mencapai tingkat penemuan yang diinginkan. Kedua, untuk membuktikan tingkat kepercayaan hasil penemuan melalui penelitian yang didasarkan pada fakta yang sedang diteliti. (Moleong, 2014:324)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kepercayaan dengan partisipasi luas, ketekunan observasi, dan triangulasi diterapkan dalam penelitian ini. Sementara kegigihan observasi bertujuan untuk mengidentifikasi ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan pada masalah yang dicari dan kemudian berkonsentrasi pada hal-hal tersebut secara mendetail, perpanjangan partisipasi berarti peneliti tetap berada di lapangan penelitian sampai pengumpulan data jenuh.dicapai. Dengan kata lain, jika partisipasi yang berkepanjangan menawarkan ruanglingkup, observasi yang berkelanjutan menawarkan kedalaman.

3.2.7.3 Kriteria Ketergantungan

Kriteria ketergantungan dilakukan dengan pertama-tama berurusan pada kecukupan keputusan inkuiri dan pemanfaatan metodologinya. Kemelencengan peneliti juga ditelaah untuk menetapkan sejauh manakah peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data, juga perlu menelaah sejauh manakah setiap bidang yang tercakup serta beralasan sudah ditelaah oleh peneliti, sejauh manakah tindakan peneliti dipengaruhi oleh persoalan praktis (Moleong, 2007).

Penelitian yang diteliti oleh peneliti terkait strategi komunikasi menarik minat remaja untuk donor darah ini menjadi permasalahan yang banyak terjadi khususnya di

beberapa di Markas PMI, sehingga permasalahan ini sudah cukup banyak diteliti dan tentunya memiliki kriteria ketergantungan bagi peneliti.

3.2.8 Tempat dan Tanggal Penelitian

3.2.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PMI Kabupaten Garut yang berlokasi di Desa jayaraga, kecamatan tarogong kidul dan juga di berbagai tempat yang telah direkomendasikan berdasarkan kesediaan informan untuk melakukan wawancara secara semiterstruktur.

3.2.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian kualitatif umumnya membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh karena itu, perlu ada perencanaan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian mencakup aktivitas yang akan dilakukan serta waktu pelaksanaannya. Rincian kegiatan dan jadwal penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Matriks Kegiatan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2023						
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	
1.	Pra Penelitian							
2.	a. Konsultasi Judul							
3.	b. Pengajuan Judul							
4.	c. Acc Judul							
5.	Penyusunan Proposal Usulan Penelitian							
6.	Bimbingan Usulan Penelitian : Sistematika penulisan							
7.	a. Bab I Pendahuluan : Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian							
8.	b. Bab II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran : Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu), Kerangka Pemikiran (Kerangka Teoritis, Kerangka Konseptual, Bagan Kerangka Pemikiran)							
9.	c. Bab III Objek dan Metodologi Penelitian : Objek Penelitian, Metode							

	Penelitian, Tempat dan Jadwal Penelitian							
10.	Acc Proposal Usulan Penelitian							
11.	Sidang Proposal Penelitian							
12.	Revisi Hasil Sidang Proposal Penelitian							
12.	Pelaksanaan Penelitian ke Lapangan							
13.	Penyusunan Hasil Penelitian							
14.	Bimbingan Skripsi : Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan							
15.	Bimbingan Skripsi : Bab V Kesimpulan dan Saran							
16.	Acc Skripsi							
17.	Sidang Skripsi							